

PENCIPTAAN SKENARIO PROGRAM CERITA TELEVISI “RANI”
DENGAN PENGOLAHAN *ROUND CHARACTER* TOKOH UTAMA
UNTUK MEMPERKUAT KONFLIK

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh

Meilani Tri Cahyani

NIM: 1210027132

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PENCIPTAAN SKENARIO PROGRAM CERITA TELEVISI "RANI"
DENGAN PENGOLAHAN *ROUND CHARACTER* TOKOH UTAMA
UNTUK MEMPERKUAT KONFLIK**

yang disusun oleh
Meilani Tri Cahyani
NIM.1210027132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 08 JAN 2018

Pembimbing I/Anggota Penguji

Lucia Ratnaningdyah, S.IP., M.A
NIP.19700618 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M
NIP.19801027 200604 2 001

Coordinator Penguji Ahli

Dyah Arum Retnowati, M.Sn
NIP . 19710430 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilani Tri Cahyani
NIM : 1210027132
Judul Skripsi : Penciptaan Skenario Program Cerita "Rani" dengan
Pengolahan Pound character Tokoh Utama
Untuk Memperkuat Konflik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,

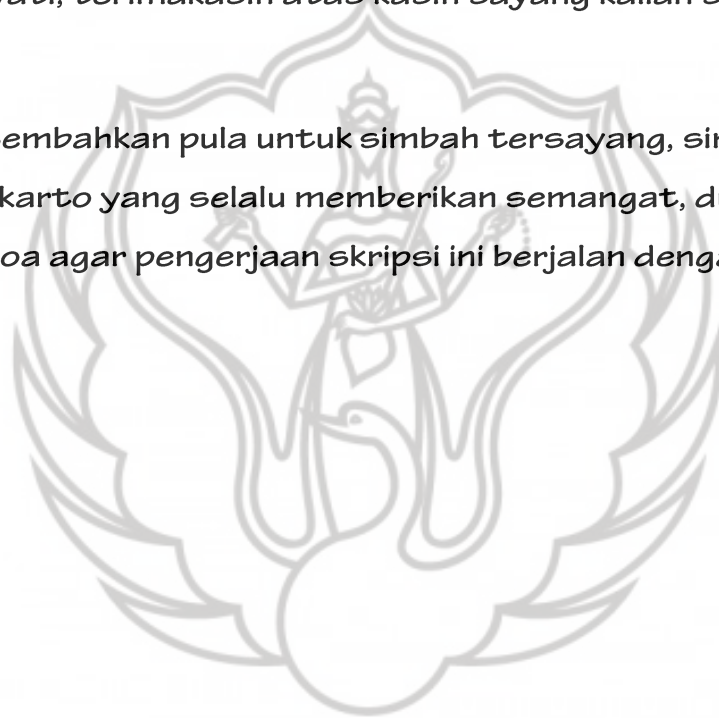


Meilani Tri Cahyani
NIM: 1210027132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang sudah berada di surga, Alm BapakSuprpto dan Almh Ibu Sumaryati, terimakasih atas kasih sayang kalian semasa hidup.

Ku persembahkan pula untuk simbah tersayang, simbah Joyosukarto yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa agar pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehinggadapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Penciptaan Skenario dengan lancar dan baik. Sangat disadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang Maha Kuasadengan berbagai kemudahan yang telah diberikan-Nya.
2. Nabi besar Muhammad SAW. Sosok seorang idola yang senantiasa memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi umatnya.
3. Kedua orang tua Bapak dan Ibu, Alm. Suprpto dan Almh. Sumaryati yang telah memberikan motivasi semasa hidup.
4. Simbah Joyosukarto, MbK Tiwi, Bulek, Om, dan adek-adekku tercinta
5. Ibu Lucia Ratnaningdyah, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing I
6. Ibu Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M selaku dosen pembimbing II
7. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Madia Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi , Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn selaku Dosen Wali
10. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. telah memberi bimbingan dibagian artistik
11. Seluruh dosen Prodi Studi Televisi dan Film
12. Mbak Anggie yang sudah memberi masukan dan saran selama pembuatan laporan Tugas Akhir Penciptaan Skenario ini.
13. Mas Ebit dan Chandra yang telah membantu dalam desaign
14. Keluarga Bapak Edi dan Ibu Sur di Gancahan, Godean, Sleman, Yogyakarta
15. Seluruh teman – teman ANGRAL 2012.

16. Tante Evi, Diena Al-Haq, Iesty Khomah, Tri Wahyu Setyoko, Rosa Ria, Izza Masturo dan Ika Hidayatul
17. Serta semua yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Penulisan Skenario ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 1 Januari 2018

Penulis

Meilani Tri Cahyani



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| <u>HALAMAN JUDUL</u> | i |
| <u>HALAMAN PENGESAHAN</u> | ii |
| <u>HALAMAN PERNYATAAN</u> | iii |
| <u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u> | iv |
| <u>KATA PENGANTAR</u> | v |
| <u>DAFTAR ISI</u> | vii |
| <u>DAFTAR LAMPIRAN</u> | ix |
| <u>DAFTAR GAMBAR</u> | x |
| <u>ABSTRAK</u> | xi |
| <u>BAB I PENDAHULUAN</u> | |
| A. <u>Latar Belakang Penciptaan</u> | 1 |
| B. <u>Ide Penciptaan Karya</u> | 4 |
| C. <u>Tujuan dan Manfaat Penciptaan</u> | 5 |
| D. <u>Tinjauan Karya</u> | 6 |
| <u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK</u> | |
| A. <u>Objek Penciptaan</u> | 12 |
| B. <u>Analisa Objek</u> | 16 |
| <u>BAB III LANDASARAN TEORI</u> | |
| A. <u>Karakter</u> | 18 |
| B. <u>Konflik</u> | 25 |
| C. <u>Plot</u> | 27 |
| D. <u>Struktur Dramatik Pyramida Freytag</u> | 28 |
| E. <u>Skenario</u> | 30 |
| F. <u>Setting</u> | 31 |
| <u>BAB IV KONSEP KARYA</u> | |
| A. <u>Konsep Penciptaan</u> | 33 |
| B. <u>Desain Program</u> | 44 |
| C. <u>Desain Produksi</u> | 45 |

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya47
B. Pembahasan Karya51

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan86
B. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA89

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Poster Skenario](#)

[Lampiran 2. Undangan Seminar](#)

[Lampiran 3. Poster Publikasi Seminar](#)

[Lampiran 4. Sampul Booklet](#)

[Lampiran 5. Screenshot Publikasi di Media Sosial](#)

[Lampiran 6. Dokumentasi Seminar Presentasi Karya Tugas Akhir](#)

[Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar](#)

[Lampiran 8. Lembar Surat telah melaksanakan Seminar](#)

[Lampiran 9. Form Persyaratan Tugas Akhir I-VII](#)

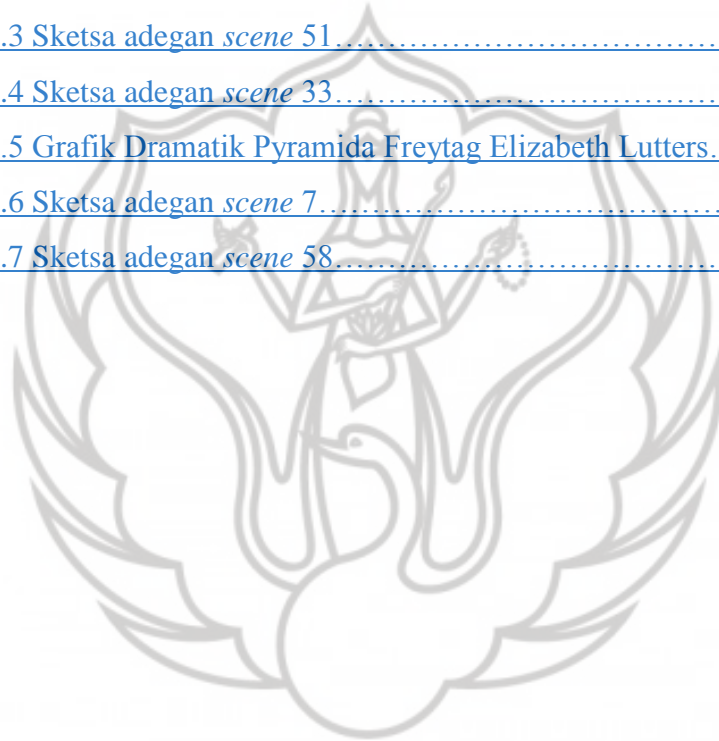
[Lampiran 10. Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi karya Ilmiah](#)

[Lampiran 11. *Treatment*](#)



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| <u>Gambar 1.1 Poster Novel Jalan Tak Ada Ujung</u> | <u>6</u> |
| <u>Gambar 1.2 Poster Film film Perempuan Berkalung Sorban.....</u> | <u>8</u> |
| <u>Gambar 1.3 Poster Film Poster film I am Hope.....</u> | <u>10</u> |
| <u>Gambar 3.1 Grafik Dramatik Pyramida Freytag Elizabeth Lutters.....</u> | <u>29</u> |
| <u>Gambar 4.1 Grafik Dramatik Pyramida Freytag Elizabeth Lutters.....</u> | <u>37</u> |
| <u>Gambar 5.1 Sketsa adegan scene 4</u> | <u>53</u> |
| <u>Gambar 5.2 Sketsa adegan scene 49</u> | <u>62</u> |
| <u>Gambar 5.3 Sketsa adegan scene 51.....</u> | <u>64</u> |
| <u>Gambar 5.4 Sketsa adegan scene 33.....</u> | <u>69</u> |
| <u>Gambar 5.5 Grafik Dramatik Pyramida Freytag Elizabeth Lutters.....</u> | <u>72</u> |
| <u>Gambar 5.6 Sketsa adegan scene 7.....</u> | <u>76</u> |
| <u>Gambar 5.7 Sketsa adegan scene 58.....</u> | <u>85</u> |



ABSTRAK

Penulisan skenario berjudul “Rani” yang menceritakan tentang seorang anak perempuan berusia 21 tahun yang mengalami ketidakadilan gender di dalam keluarga. Ketidakadilan dialami oleh anak perempuan di tengah-tengah saudara laki-laknya. Kehidupan yang semakin keras dan kebutuhan ekonomi yang semakin banyak, membuat peran perempuan di dalam keluarga ini mengalami beban yang berat. Fenomena tersebut diakibatkan adanya perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan atau yang lebih tinggi dikenal dengan perbedaan gender. Perbedaan yang terjadi di masyarakat tidak menjadi suatu permasalahan sepanjang perbedaan tersebut tidak mengakibatkan diskriminasi atau ketidakadilan.

Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada konsep *Round Character* untuk memperkuat konflik yang akan diolah sampai pada akhir cerita sebagai *ending* cerita. *Round Character* disebut juga sebagai karakter bulat yaitu karakter tokoh dalam lakon yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Pengolahan *Round Character* akan diterapkan pada setiap contoh ketidakadilan gender yang telah termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi, *stereotype*, kekerasan serta beban kerja.

Tokoh utama dalam cerita akan mengalami perubahan karakter sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan adanya sifat yang berubah-ubah maka tokoh utama akan sering memberikan kejutan di dalam cerita. Skripsi karya seni berjudul “Penulisan Skenario Program Cerita “Rani” dengan konsep pengolahan *Round Character* tokoh utama ini bertujuan untuk memperkuat konflik antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh disekitarnya.

Kata Kunci : *Round Character*, skenario, ketidakadilan gender

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keluarga pada saat ini maupun di masa depan akan semakin kompleks. Disamping itu, tantangan yang dihadapi keluarga juga semakin beragam. Adanya perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan atau yang lebih dikenal dengan perbedaan gender. Perbedaan yang terjadi di masyarakat tidak menjadi suatu permasalahan sepanjang perbedaan tersebut tidak mengakibatkan diskriminasi atau ketidakadilan. Seorang anak seharusnya mendapat perlindungan dengan nyaman di dalam keluarga. Seorang istri atau ibu melakukan kewajibannya, sedangkan seorang ayah atau suami memberikan kenyamanan, ketentraman, mencari nafkah dan melakukan tugas-tugasnya sebagai kepala keluarga.

Faktanya didalam masyarakat kalangan menengah ke bawah masih banyak kaum perempuan yang menjadi istri atau ibu yang justru menjadi tulang punggung keluarga dan dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh seorang laki-laki atau suami. Seorang istri atau ibu justru bertanggungjawab terhadap kesulitan ekonomi keluarga, bahkan dukungan finansial anak hanya dibebankan kepada perempuan. Apalagi dengan adanya pandangan bahwa suami adalah kepala keluarga, menyebabkan seorang suami berhak memperlakukan istri atau ibu dari anak-anak untuk menggantikannya bekerja mencari nafkah. Tampak jelas pada keluarga tersebut bahwa laki-laki terutama seorang suami telah berkuasa dan tidak bertanggungjawab. Tidak dipungkiri pula terjadi kekerasan yang dilakukan suami kepada istri dan anak perempuan.

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan gender di dalam keluarga yaitu memposisikan peran anak laki-laki dan anak perempuan yang berbeda, baik dalam status atau hak-hak yang sebenarnya *universal*. Anak laki-laki dianggap sebagai penerus keluarga yang memiliki kemampuan, kekuasaan, serta kekuatan lebih besar, sedangkan anak perempuan dianggap lemah. Hal tersebut menyebabkan tindakan kekerasan yang dapat dilakukan anak

laki-laki kepada anak perempuan berupa perilaku semena-mena. Orang tua lebih banyak menekankan anak perempuan untuk melakukan pekerjaan apapun di dalam keluarga, sehingga menimbulkan rasa ketidakadilan bagi anak perempuan. Anak perempuan merasa tidak dapat berkembang di luar dengan mencari pengalaman ataupun ilmu-ilmu baru yang diinginkan. Tidak dipungkiri, seorang ibu tidak dapat melakukan pembelaan terhadap anak perempuannya yang mengalami perilaku tidak adil yang dilakukan seorang ayah dan saudara laki-lakinya. Status anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan, seperti dari segi pekerjaan anak laki-laki yang lebih mapan dan sebagainya.

Adanya fenomena pergeseran peran perempuan inilah yang menimbulkan ide dalam menciptakan cerita lepas. Cerita yang diangkat mengambil dari pengalaman pribadi orang lain dan akan dituangkan kedalam bentuk skenario. Pergeseran peran perempuan merupakan salah satu fenomena nyata dari sekian banyak keluarga yang mengalami pergeseran peran perempuan terutama pada keluarga kalangan menengah ke bawah. Sebuah ulasan yang menarik apabila mengambil tema cerita mengenai fenomena yang terjadi di dalam keluarga dengan anak perempuan sebagai tokoh utama. Seorang anak perempuan yang akan berjuang untuk menghadapi kehidupan yang keras dan mengalami ketidakadilan atas orangtuanya serta konflik-konflik yang akan terjadi dengan anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Sebuah cerita berdasarkan kisah nyata akan memberi kesan tersendiri. Penonton bisa benar-benar menghayati setiap adegannya karena cerita tersebut biasanya sangat dekat dengan keseharian. Tidak semua cerita yang diangkat dari kisah nyata dapat diskenariokan ke dalam skenario film. Tentunya akan ada unsur-unsur cerita fiksi yang akan digabungkan menjadi satu kesatuan cerita.

Mayoritas dari film yang kita tonton adalah fiktif alias cerita karangan fiksi. Sebuah cerita fiksi tidak perlu dibuat serupa dengan kenyataan yang akan diangkat, melainkan dapat memasukan unsur-unsur khayalan agar cerita lebih menarik. Film-film yang menarik tentunya bersumber dari ide manapun, yaitu dari novel, referensi film lain, pengalaman pribadi bahkan pengalaman orang lain yang dapat dituangkan menjadi sebuah skenario film. Banyak film Indonesia yang

mempresentasikan realitas yang semu dalam kehidupan masyarakat serta terkait dengan permasalahan gender terutama perempuan, bahwa perempuan dekat dengan cerita ideal yang dimunculkan sebagai perempuan yang lemah, cantik, memiliki seksualitas yang menarik, pekerjaan domestik. Kontruksi sosial itulah yang dipresentasikan dalam film Indonesia.

Cerita mengenai perempuan ini akan menjadi cerita fiksi dengan konsep cerita yang berbeda. Dari cerita ini masyarakat akan mengetahui bagaimana perempuan berperan lebih di dalam keluarga dengan berbagai penyimpangan gender yang dialami perempuan. Naskah ini akan menggunakan konsep pengolahan *Round Character* sebagai penguat konflik. Pada skenario yang akan dibuat berbeda dengan skenario cerita film yang sudah ada sebelumnya, yaitu dari *ending* cerita dan karakter tokoh. Film-film dengan bertemakan perempuan yang sudah ada kebanyakan berakhir dengan tidak ada solusi mengenai penyimpangan yang dialami oleh perempuan serta tidak memperlihatkan kekuatan yang dimiliki perempuan. Pada film yang sudah ada, memperlihatkan bahwa perempuan tidak diharuskan untuk melawan, sehingga film tersebut menyampaikan pesan bahwa perempuan dijadikan obyek yang lemah.

Pada film-film yang mengangkat tentang perempuan yang sudah di lihat, kebanyakan penulis menunjukkan tindakan semena-sema terhadap perempuan yang diasumsikan sebagai perempuan yang lemah. Banyak peristiwa atau adegan-adegan yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada masyarakat. Skenario yang akan dibuat ini, berusaha untuk tidak terlalu merendahkan derajat perempuan. Di dalam skenario lebih banyak memperlihatkan perlawanan perempuan atas tindakan semena-mena laki-laki dan bagaimana usaha yang akan dilakukan ditengah-tengah perekonomian keluarga yang serba kekurangan.

B. Ide Penciptaan Karya

Karya skenario ini akan berkisah tentang cerita nyata mengenai salah satu fenomena di masyarakat, khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah yaitu adanya pergeseran peran perempuan yang menimbulkan ketidakadilan gender. Kisah ini akan diangkat melalui keluarga yang terbilang sederhana. Cerita yang diambil dari salah satu kehidupan keluarga merupakan contoh kecil untuk mengungkap adanya ketidakadilan gender yaitu permasalahan perempuan yang diperlakukan tidak adil oleh kehidupan. Tidak menjadi hal yang tabu bahwa seorang ibu atau istri berperan ganda di dalam keluarga. Sebagai seorang ibu atau istri sudah menjadi hal yang biasa di mata masyarakat. Di sisi lain mengangkat sisi kehidupan perempuan yang berperan sebagai anak perempuan di dalam keluarga tersebut. Jadi pergeseran peran perempuan tidak hanya dialami oleh kebanyakan ibu atau istri namun juga seorang anak perempuan. Pada intinya perempuan sebagai ibu atau istri dan juga perempuan sebagai anak akan sama-sama mengalami ketidakadilan gender. Beban yang dipikul ibu akan dirasakan dan dialami oleh anak perempuan.

Film Rani terinspirasi dari kisah nyata seorang anak perempuan yang mengalami pergeseran peran di dalam keluarga. Skenario cerita ini mengenai kehidupan tokoh utama yang menemui beberapa masalah di dalam keluarga dan lingkungannya. Jalan hidupnya yang begitu menarik, membuat terciptalah ide dalam pembuatan skenario program cerita. Tema yang diangkat yaitu mengenai permasalahan gender dengan lingkup kecil di dalam keluarga. Cerita ini akan mengupas semua sisi kehidupan hingga konflik-konflik yang dihadapi serta mengangkat masalah sehari-hari yang sering terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Rani merupakan salah satu anak yang merasa tidak dapat berkembang untuk masa depannya. Ia tertekan dengan semua kondisi yang dialami di dalam keluarga. Perekonomian yang serba kekurangan menjadi tanggungjawab ia dan sang ibu.

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dalam penciptaan skenario cerita lepas yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai adanya fenomena pergeseran peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga.
 - b. Memberikan skenario cerita dalam tema humanis yang sering muncul di masyarakat.
 - c. Menciptakan cerita yang menarik dengan konsep pengolahan *Round Character* tokoh utama untuk memperkuat konflik.
2. Manfaat
 - a. Masyarakat mengetahui dan menjadi paham akan adanya kehidupan nyata mengenai ketidakadilan gender.
 - b. Masyarakat dan khususnya mahasiswa menjadi mengerti bagaimana representasi ketidakadilan gender terhadap perempuan yang dikonstruksikan melalui program cerita “Rani”
 - c. Menjadi alternatif baru program cerita televisi yang masih memiliki banyak keseragaman penyajian.

D. Tinjauan Karya

1. Karakter tokoh pada novel “Jalan Tak Ada Ujung”



Gambar 1.1 Novel Jalan Tak Ada Ujung
en.m.wikipedia.org

Sebuah novel karangan Mochtar Lubis, dicetak sampai dengan cetakan ke empat pada tahun 2001. Novel ini bercerita mengenai kisah seorang guru yang bernama Isa, dia sangat ketakutan dengan masa-masa revolusi. Isa adalah seorang guru, oleh karena itu ia sangat dihormati oleh tetangga-tetangganya. Guru Isa mempunyai istri yang bernama Fatimah dan seorang anak yang bernama Salim yang bukan anak kandungnya melainkan anak yang diadopsinya. Akan tetapi statusnya seperti tidak memihak kepadanya, keadaan ekonomi keluarganya sangat kekurangan. Istrinya Fatimah harus kesana-kemari meminjam uang hanya untuk makan. Selain itu, ia pun harus menerima ketika ia tidak bisa memberikan kepuasan secara batin kepada istrinya untuk selamanya. Keharmonisan keluarganya semakin lama semakin berkurang. Kehidupannya selalu dilanda ketakutan. Sampai suatu saat keadaan benar-benar terdesak, hingga

akhirnya guru Isa memberanikan diri mencuri buku tulis yang ada di sekolah. Pada suatu saat guru Isa ditangkap polisi karena adanya tuduhan terhadapnya.

Di dalam novel ini Guru Isa di gambarkan sebagai seorang yang cinta damai, dan tidak menyukai kekerasan namun dengan terpaksa karena takut ia dituduh sebagai mata-mata musuh, ia mengikuti sebuah organisasi rahasia di kampungnya. Pada awal dan sebagian besar cerita, guru Isa diceritakan sebagai seseorang yang memiliki *round character* atau karakter bulat yaitu memperlihatkan dirinya yang penakut, impoten dan mempunyai rasa takut yang bertambah. Ketika menuju akhir cerita, ia berubah menjadi tidak lagi penakut dan tidak impoten. Permasalahan atau konflik Guru Isa lebih merupakan permasalahan kejiwaan. Melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dan menimpa Guru Isa secara alur, tampak bahwa perubahan kejiwaan itu logis.

Sama halnya dengan program cerita televisi “Rani” yang akan mengolah *Round Character* tokoh utama. Bermula pada karakter yang lemah dan bodoh di awal cerita, sehingga akan menampilkan sosok perempuan yang tertindas oleh laki-laki. Pada pertengahan hingga akhir cerita akan memberi kejutan-kejutan atas perubahan karakter dan sikap dikarenakan kondisi yang dihadapi tokoh utama dirasakan semakin memburuk. Perubahan itu bertujuan memberikan pesan yang baik bahwa perempuan mempunyai hak melawan untuk mendapatkan keadilan.

Pada sumber website yang berisi analisis mengenai Novel “Jalan Tak Ada Ujung” dijelaskan bahwa perubahan karakter yang dialami tokoh utama hanya karena satu peristiwa, sehingga perubahan karakter tersebut terkesan mendadak. Program cerita “Rani” akan mengolah *Round Character* tersebut ke dalam berbagai peristiwa yang dialami tokoh utama. Perubahan karakter tersebut akan menimbulkan konflik dengan tokoh lain dan konflik yang akan diceritakan lebih kompleks.

2. Sudut pandang cerita pada film “Perempuan Berkalung Sorban”



Gambar 1.2 Poster film Perempuan Berkalung Sorban

sittyasiah.wordpress.com

Film Perempuan Berkalung Sorban ini di Sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diangkat dari novel dengan judul yang sama tahun 2001, ditulis oleh Abidah El Khalieqy, seorang perempuan yang dibesarkan di Kota Kecil daerah Jawa Timur, Jombang. Film Perempuan Berkalung Sorban bercerita mengenai kehidupan Annisa, putrid seorang Kyai pemilik pesantren Salafiah Putri Al-Huda. Annisa adalah seorang perempuan dengan pendirian kuat, cantik, dan cerdas. Kecerdasan dan kemauan Annisa kontradiktif dengan lingkungan pesantren keluarga besarnya yang konservatif. Mereka beranggapan pengetahuan modern adalah hal yang menyimpang dari Al-Qur'an. Dalam pesantren salafiah putri Al Huda diajarkan bagaimana menjadi seorang muslimah yang baik, dimana hal tersebut menjadikan Annisa beranggapan bahwa ada hal yang salah dalam pesantren keluarga besarnya ini. Annisa dinikahkan dengan Syamsuddin, seorang anak Kiai salaf terbesar di Jawa Timur. Ternyata, Syamsuddin menjadi salah satu sumber penderitaan Annisa yang lain, karena Annisa sering mendapat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Nafas cerita film ini adalah dekontruksi perempuan sebagai objek (penerima). Dalam film, melalui tokoh Annisa, digambarkan perempuan adalah “subjek” (pencipta). Konsep perempuan sebagai subjek mengalami benturan hebat dengan pemahaman Islam sebagai sebuah pedoman hidup oleh para kyai salaf. Sudut pandang perempuan di film ini berperan sebagai seorang anak perempuan yang mengalami ketidakadilan gender dalam kehidupannya. Konflik-konflik yang terjadi baik konflik internal maupun eksternal diakibatkan karena adanya tindakan penolakan dari tokoh utama. Ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama ini termanifestasikan kedalam berbagai bentuk ketidakadilan. Sama halnya dengan program cerita “Rani” yang mengambil sudut pandang cerita dari tokoh utama perempuan yang sama-sama mengalami ketidakadilan gender. Tokoh utama di dalam film “perempuan berkalung sorban” yang dianggap lemah dan tunduk kepada laki-laki. Keinginan dan cita-cita tokoh utama pada kedua cerita ini sama-sama mengalami pertentangan. Pada cerita “Rani”, karakter tokoh utama tidak seterusnya akan menjadi lemah, namun akan mengalami berbagai perubahan karakter sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tokoh utama pada cerita “Rani” akan berusaha memperlihatkan sosok wanita yang kuat.

3. Tema Humanis pada film “I am Hope”



Gambar 1.3 Poster film I am Hope
www.21cinplex.com

Film I am Hope adalah sebuah film Drama Indonesia yang disutradarai oleh Adilla Dimitri. Bercerita tentang seorang gadis bernama Mia (23 tahun), ia bercita-cita ingin membuat sebuah pertunjukan teater. Namun mimpinya itu harus berhenti sejenak karena ia mengidap penyakit kanker. Penyakit yang juga dialami sang bunda hingga merenggut nyawanya. Mia berlatar belakang dari keluarga berkecukupan. Ia terpaksa harus hidup ala kadarnya, dikarenakan biaya yang digunakan untuk sang ibu terdahulu cukup banyak. Semenjak dokter memfonis kanker, disaat yang sama ia merasa seluruh pengalaman kelam yang pernah menimpa keluarganya akan kembali terulang. Sang ayah akan sedih dan kembali terpuruk, ekonomi keluarga akan merosot dan yang pasti ia akan kehilangan mimpinya. Mia terus ditemani Oleh perempuan bernuansa pelangi yang terus setia di sampingnya. Mia tetap tegar berjuang menguatkan hatinya untuk berjuang menghadapi penyakit dan meraih mimpinya. Perempuan bernuansa pelangi seperti sel positif yang selalu

membantu Mia di dalam pengobatannya. Perempuan bernuansa pelangi seperti perwujudan ide dan angan Mia atas segalanya.

Tokoh perempuan bernuansa pelangi di dalam film *I am Hope* sama halnya dengan tokoh perempuan Mysha yang berperan sebagai sahabat dan penyemangat hidup Rani dalam menghadapi ketidakadilan yang dialami di dalam keluarganya. Mysha selalu membantu Rani dan sang ibu dalam menghadapi kesusahan. Cita-cita Rani yang telah terwujud tidak lepas dari dukungan Mysha. Sulit dan rumitnya kehidupan dihadapi Mysha dan Rani bersama. Persamaan dari kedua cerita tersebut sama-sama mengambil tema humanis yaitu, adanya unsur kasih sayang, perjuangan hidup serta mengajarkan manusia untuk saling berbagi dan menyayangi dengan apapun kondisinya.

Berdasarkan dari ketiga tinjauan karya diatas, telah di jelaskan perbedaan dari masing-masing karya yaitu dari karakter tokoh, sudut pandang cerita dan tema. Cerita "Rani" berbeda dari ketiga karya tersebut dan belum pernah dibuat sebelumnya. Cerita Rani memiliki isi cerita yang berbeda dari ketiga tinjauan karya diatas. Cerita Rani akan memiliki konflik yang sangat kompleks.